

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK CAMPURAN DAN BANK ASING MENGGUNAKAN METODE RGEC PERIODE 2012 – 2015

Widyaningsih ¹⁾
Fadjar Harimurti ²⁾
Bambang Widarno ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ wwidya19ningsih@gmail.com
²⁾ fadjarharimurti@gmail.com
³⁾ bwidarno@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of research is to compare the performance of Mixed Bank and Foreign Bank in the period of 2012-2015. This study employed a case study in ANZ Indonesia and Citibank Indonesia banks using purposive sampling as the sampling technique. The data source employed was secondary data obtained indirectly from the company through library study. Technique of analyzing data used was RGEC ratio analysis and independent sample t-test. The result of research were shown as follows there was a difference of financial performance between ANZ Indonesia and Citibank Indonesia banks the period of 2012-2015. Citibank Indonesia had better performance than ANZ Indonesia did, viewed from GCG and NIM mean while, the result of independent sample t-test on IRR, BOPO and ROA showed no difference of performance between ANZ Indonesia and Citibank Indonesia banks the period of 2012-2015.

Keywords: NPL, IRR, NPL, BOPO, GCG, ROA, NIM, CAR.

PENDAHULUAN

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian perbankan merupakan salah satu sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai suatu wahana yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Diantara sekian banyak industri di Indonesia, industri perbankan merupakan salah satu industri yang menampakkan persaingan yang ketat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin pesatnya perkembangan industri perbankan Indonesia. Pernyataan tersebut didukung dengan munculnya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 atau Pakto 88 yang isinya mendorong perkembangan perbankan, dengan memberikan kemudahan bagi pengusaha untuk bisa membuka bank-bank baru dan kepada bank-bank asing lama maupun yang baru masuk diijinkan untuk membuka cabang di enam kota, serta izin usaha bank yang telah diberhentikan sejak tahun 1971 dibuka kembali oleh Pakto 88. Dengan berbagai kemudahan Pakto 88 jumlah bank komersial naik 50 persen dari 111 bank pada Maret 1989 menjadi 176 bank pada Maret 1991. Kebijakan yang terlalu bebas tersebut mengakibatkan meledaknya jumlah bank di Indonesia, termasuk bank asing.

Dibukanya kesempatan bank asing dan bank campuran untuk beroperasi di Indonesia terkait dengan kebutuhan akan modal asing. Keuntungan yang diperoleh dengan masuknya bank-bank asing adalah sebagai saluran *capital inflows* untuk ekonomi domestik, meningkatkan kompetisi antar bank, dan memperkenalkan produk-produk yang lebih bervariasi. Masuknya

bank asing ke Indonesia selain dapat memberikan keuntungan bagi perekonomian Indonesia juga terdapat beberapa hal yang perlu diantisipasi terutama pada saat krisis, karena bank-bank tersebut dapat berperan sebagai tempat untuk pelarian modal (*capital flight*), dana asing yang masuk dapat lebih bersifat temporer dan hanya untuk mencari keuntungan sesaat, kompleksitas produk dan teknologi yang dibawa bank asing dari negara maju belum tentu dapat dilihat dan dikuasai oleh otoritas pengawas *host country*.

Dengan masih adanya permasalahan intermediasi perbankan serta kemungkinan terus berlanjutnya kegiatan spekulasi bank asing yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi domestik, maka perlu dibuat suatu kajian mengenai peranan bank asing terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Kajian tersebut akan membahas dan membandingkan kinerja bank asing, dan bank domestik, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai peranan dari masing-masing kelompok bank tersebut terhadap perekonomian nasional.

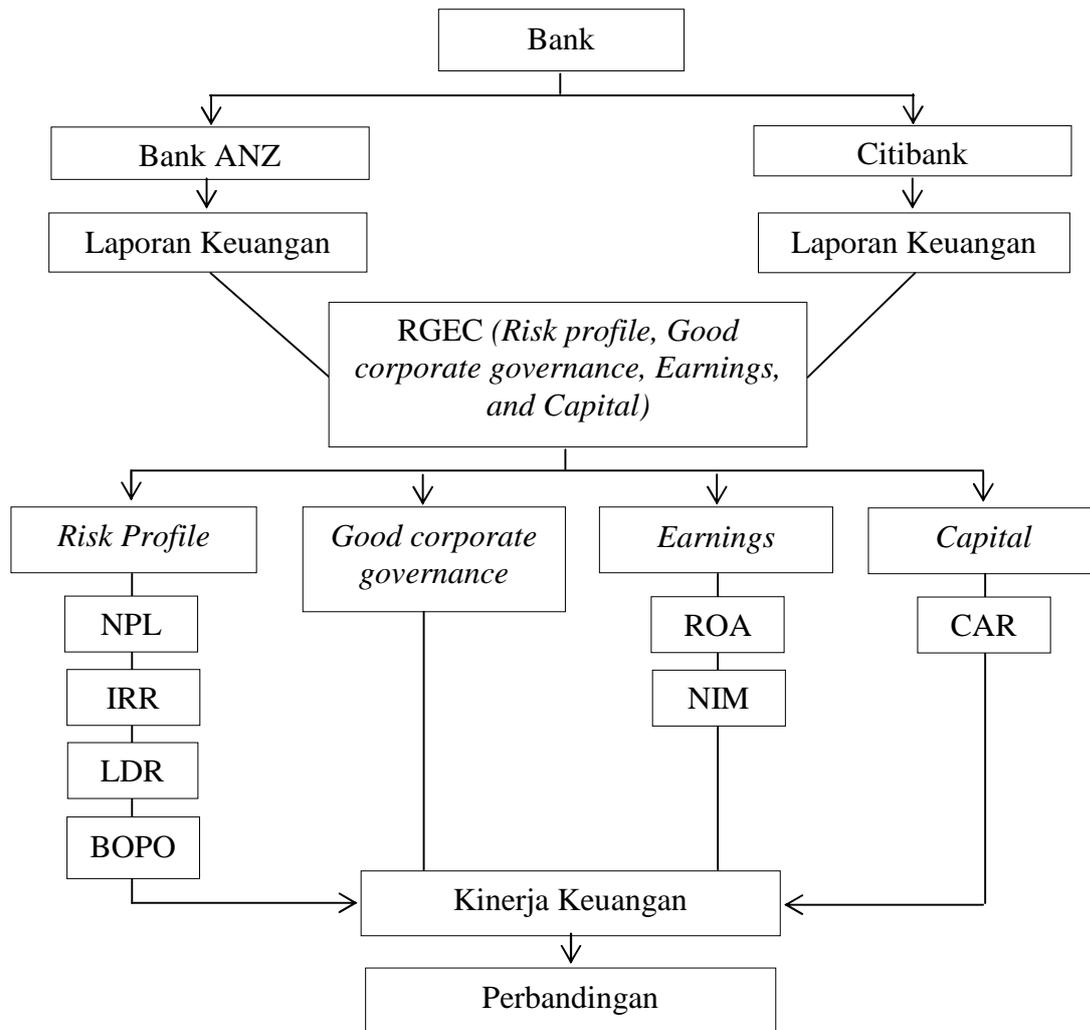
Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi predikat sehat harus dimiliki oleh sektor perbankan untuk membangun perekonomian yang lebih baik (Aprilina, 2011: 67). Kepercayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam menilai keahlian pengelolaan dan integritas kinerja bank, dengan demikian bank dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar. Penilaian tingkat kesehatan perbankan dalam penelitian ini diukur menggunakan analisis rasio RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, and Capital*). RGEC merupakan analisis tingkat kesehatan perbankan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Pergantian sistem penilaian tingkat kesehatan perbankan dari CAMELS menjadi RGEC di latar belakang oleh krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir, mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Risk profile* (NPL, IRR, BOPO, LDR), *Good corporate governance, Earnings* (ROA, NIM), *Capital* (CAR).

Penelitian serupa terkait dengan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC diantaranya dilakukan oleh Daniswara dan Sumarta (2016) menunjukkan adanya perbedaan kinerja perbankan, Bank Umum Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dari pada Bank Umum Syariah periode 2011-2014. Penelitian lain dilakukan oleh Korompis, Rotinsulu, dan Sumarauw (2015) menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki kinerja lebih baik dari pada PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2012-2014. Penelitian Fitriana, Rosyid, dan Fakhрина (2015) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional. Penelitian Lombagia (2015) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan *Liquidity Coverage Ratio* pada Bank BUMN *Go Public* di Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis kinerja keuangan Bank ANZ Indonesia dilihat dengan menggunakan RGEC; 2) menganalisis kinerja keuangan Citibank Indonesia dilihat dengan menggunakan RGEC; 3) Membandingkan kinerja Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai peranan dari masing-masing kelompok bank tersebut terhadap perekonomian nasional.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan kinerja keuangan antara Bank Campuran dan Bank Asing yang diukur menggunakan NPL, IRR, BOPO, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sampaikan kerangka pemikiran dalam bentuk skema di bawah ini.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah *risk profile* (NPL, IRR, LDR, BOPO), GCG, *Earnings* (ROA, NIM), dan *capital* (CAR)

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kinerja keuangan Bank ANZ Indonesia ditinjau dari RGEC masuk kategori sehat.

H2 : Kinerja keuangan Citibank Indonesia ditinjau dari RGEC masuk kategori sehat.

H3 : Ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau dengan RGEC pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia dengan pertimbangan: 1) Perusahaan memiliki catatan tertulis mengenai bidang yang diteliti dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. 2) Perusahaan

memiliki kinerja yang baik dan mendapatkan beberapa penghargaan baik tingkat nasional maupun internasional. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data berwujud angka-angka yang diperoleh dari publisitas perusahaan berupa laporan keuangan Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka, berupa keterangan tentang gambaran umum Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan melalui studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Campuran dan Bank Asing yang memiliki cabang dan beroperasi di Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel dua bank yaitu Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis rasio RGEC

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian tersebut dilakukan terhadap risiko-risiko berikut ini:

1) Risiko kredit

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

(SE BI No. 13/24 DPNP Tanggal 25 Oktober 2011)

Tabel 1: Kriteria Penilaian *Non Performing Loan*

Nilai Kredit	Predikat
< 2%	Sangat Sehat
2% - < 5%	Sehat
5% - < 8%	Cukup Sehat
8% - < 12%	Kurang Sehat
≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank (2012)

2) Risiko pasar

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Risk Sensitivity Asset}}{\text{Risk Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

(SE BI No. 13/ 24 DPNP Tanggal 25 Oktober 2011)

Tabel 2: Kriteria Penilaian *Interest Rate Risk*

Nilai Kredit	Predikat
45% < Rasio	Sangat Sehat
40% < Rasio 45%	Sehat
35% < Rasio 40%	Cukup Sehat
30% < Rasio 35%	Kurang Sehat
Rasio < 30%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24 DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

3) Risiko likuiditas

Perhitungan likuiditas ini dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposito Ratio* (LDR). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(SE BI No. 13/24 DPNP Tanggal 25 Oktober 2011)

Tabel 3: Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio*

Nilai Kredit	Predikat
75%	Sangat Sehat
< 75% - 85%	Sehat
< 85% - 100%	Cukup Sehat
< 100% - 120%	Kurang Sehat
> 120%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24 DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

4) Risiko operasional

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(SE BI No. 13/24 DPNP Tanggal 25 Oktober 2011)

Tabel 4: Kriteria Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Nilai Kredit	Predikat
83%	Sangat Sehat
< 83% - 85%	Sehat
< 85% - 87%	Cukup Sehat
< 87% - 89%	Kurang Sehat
> 89%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank (2012)

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut SE BI No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, prinsip tersebut yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi, dan kewajaran. Penilaian *self-assessment* pelaksanaan GCG bank bepedoman pada peringkat komposit berikut ini:

Tabel 5: Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance*

Peringkat	Keterangan
< 1,5%	Sangat Sehat
>1,5% - < 2,5%	Sehat
> 2,5% - < 3,5%	Cukup Sehat
> 3,5% - < 4,5%	Kurang Sehat
> 4,5%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24 DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas dilakukan terhadap komponen sebagai berikut:

1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(SE BI No. 13/24/ DPNP Tanggal 25 Oktober 2011)

Tabel 6: Kriteria Penilaian *Return On Asset*

Nilai Kredit	Predikat
> 1,5%	Sangat Sehat
> 1,25% - 1,5%	Sehat
> 0,5% - ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
> 0% - ≤ 0,5%	Kurang Sehat
0%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank (2012)

2) *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(SE BI No. 13/24/ DPNP Tanggal 25 Oktober 2011)

Tabel 7: Kriteria Penilaian *Net Interest Margin*

Nilai Kredit	Predikat
> 3%	Sangat Sehat
> 2% - 3%	Sehat
> 1,5% - 2%	Cukup Sehat
> 1% - 1,5%	Kurang Sehat
1%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank (2012)

d. *Capital* (permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

(Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011)

Tabel 8: Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio*

Nilai Kredit	Predikat
11%	Sangat Sehat
9,5% - < 11%	Sehat
8% - < 9,5%	Cukup Sehat
6,5% - < 8%	Kurang Sehat
< 6,5%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank (2012)

2. Uji beda (*independent sample t-test*).

Guna menguji perbedaan kinerja keuangan antara Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia digunakan uji beda *independent sample t-test*. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

a) $H_0 : \mu = \mu$, artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank ANZ Indonesia dengan Citibank Indonesia ditinjau dari RGEC.

b) $H_a : \mu \neq \mu$, artinya ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank ANZ Indonesia dengan Citibank Indonesia ditinjau dari RGEC.

2) Pengambilan keputusan

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

(Priyatno, 2016: 81)

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi hasil perhitungan uji beda pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia dinilai dari RGEC dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9: Rekapitulasi Hasil Uji Beda *Independent Sample T-Test*

No	Indikator	Bank ANZ Indonesia		Citibank Indonesia		Uji Beda <i>Independent Sample T-Test</i>	Kesimpulan
		Rata-Rata	Predikat	Rata-Rata	Predikat		
1	NPL	39,03%	Tidak Sehat	3,51%	Sehat	Ada Perbedaan	Citibank Indonesia memiliki kinerja lebih baik
2	IRR	115%	Sangat Sehat	113,86%	Sangat Sehat	Tidak Ada Perbedaan	-
3	LDR	85,86%	Cukup Sehat	67,05%	Sangat Sehat	Ada Perbedaan	Citibank Indonesia memiliki kinerja lebih baik
4	BOPO	71,78%	Sangat Sehat	62,93%	Sangat Sehat	Tidak Ada Perbedaan	-
5	GCG	1,41%	Sangat Sehat	1,94%	Sehat	Ada Perbedaan	Bank ANZ Indonesia memiliki kinerja lebih baik
6	ROA	2,76%	Sangat Sehat	4,04%	Sangat Sehat	Tidak Ada Perbedaan	-
7	NIM	4,61%	Sangat Sehat	2,65%	Sehat	Ada Perbedaan	Bank ANZ Indonesia memiliki kinerja lebih baik
8	CAR	16,01%	Sangat Sehat	25,49%	Sangat Sehat	Ada Perbedaan	Citibank Indonesia memiliki kinerja lebih baik

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank ANZ Indonesia dilihat dari NPL masuk kategori tidak sehat, jika dilihat dari LDR masuk kategori cukup sehat, sedangkan dilihat dari IRR, BOPO, GCG, ROA, NIM, dan CAR masuk kategori sangat sehat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Kinerja keuangan Bank ANZ Indonesia ditinjau dari RGEC masuk kategori sehat”, tidak terbukti kebenarannya.

Kinerja keuangan Citibank Indonesia dilihat dari NPL, GCG, NIM masuk kategori sehat, sedangkan jika dilihat dari rasio LDR, IRR, BOPO, ROA, dan CAR masuk kategori sangat sehat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Kinerja keuangan Citibank Indonesia ditinjau dari RGEC masuk kategori sehat”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil uji beda *independent sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank ANZ Indonesia dengan Citibank Indonesia dilihat dari NPL, LDR, GCG, NIM, CAR dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio IRR, BOPO, ROA pada periode 2012-2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari RGEC pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia”, terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

Adapun penafsiran hasil penilaian tingkat kesehatan Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia ditinjau dari RGEC secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia Dilihat dari NPL

Berdasarkan perolehan nilai rasio NPL selama tahun 2012-2015 pada Bank ANZ Indonesia menunjukkan perolehan nilai rata-rata NPL sebesar 39,03% masuk kategori tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari kredit yang diberikan menimbulkan kredit bermasalah sebesar 0,3903. Nilai rata-rata rasio NPL Citibank Indonesia pada tahun 2012-2015 diperoleh nilai sebesar 3,51% masuk kategori sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari kredit yang diberikan menimbulkan kredit bermasalah sebesar 0,0351. Hal ini juga berarti rendahnya kemungkinan kerugian yang akan dihadapi oleh Citibank Indonesia dalam menghadapi risiko kredit. Berdasarkan hasil uji beda *independent sample t-test* atas perolehan rata-rata rasio NPL pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua bank. Citibank Indonesia memiliki kinerja lebih baik dibandingkan Bank ANZ Indonesia untuk periode 2012-2015.

2. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia Dilihat dari IRR

Berdasarkan nilai rasio IRR selama tahun 2012-2015 pada Bank ANZ Indonesia menunjukkan perolehan nilai rata-rata IRR sebesar 115% masuk kategori sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan Rp 1 suku bunga dipasaran dapat memberikan laba sebesar 1,15. Nilai rata-rata rasio IRR Citibank Indonesia pada tahun 2012-2015 diperoleh nilai sebesar 113,86% masuk kategori sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan Rp 1 suku bunga dipasaran dapat memberikan laba sebesar 1,1386. Berdasarkan hasil uji beda *independent sample t-test* atas perolehan rata-rata rasio IRR pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua bank untuk periode 2012-2015.

3. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia Dilihat dari LDR

Berdasarkan perolehan nilai rasio LDR selama tahun 2012-2015 pada Bank ANZ Indonesia menunjukkan perolehan nilai rata-rata LDR sebesar 85,86% masuk kategori cukup

sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari kredit yang diberikan memerlukan dana pihak ketiga sebesar 0,8586. Nilai rata-rata rasio LDR Citibank Indonesia pada tahun 2012-2015 diperoleh nilai sebesar 67,05% masuk kategori sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari kredit yang diberikan memerlukan dana pihak ketiga sebesar 0,6705. Salah satu faktor yang menyebabkan LDR bank yang masih rendah yaitu karena bank masih belum berani melakukan ekspansi kredit sehingga dana masyarakat yang ada hanya dihimpun menjadi dana tidak produktif. Berdasarkan hasil uji beda *independent sample t-test* atas perolehan rata-rata rasio LDR pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua bank. Citibank Indonesia memiliki kinerja lebih baik dibandingkan Bank ANZ Indonesia untuk periode 2012-2015.

4. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia Dilihat dari BOPO

Berdasarkan perolehan nilai rasio BOPO selama tahun 2012-2015 pada Bank ANZ Indonesia menunjukkan perolehan nilai rata-rata BOPO sebesar 71,78% masuk kategori sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari pendapatan operasional memerlukan biaya operasional sebesar 0,7178. Nilai rata-rata rasio BOPO Citibank Indonesia pada tahun 2012-2015 diperoleh nilai sebesar 62,93% masuk kategori sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari pendapatan operasional memerlukan biaya operasional sebesar 0,6293. Hal ini juga menunjukkan bahwa kedua bank mampu melaksanakan kegiatan operasional perbankan dengan efisien. Berdasarkan hasil uji beda *independent sample t-test* atas perolehan rata-rata rasio BOPO pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua bank untuk periode 2012-2015.

5. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia Dilihat dari GCG

Berdasarkan perolehan nilai GCG selama tahun 2012-2015 pada Bank ANZ Indonesia menunjukkan perolehan nilai rata-rata GCG sebesar 1,14% masuk kategori sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa Bank ANZ Indonesia memiliki kinerja manajemen pengelolaan bank yang sehat dan mampu menerapkan lima prinsip dasar pelaksanaan GCG dengan baik, sedangkan perolehan nilai GCG Citibank Indonesia hanya sebesar 1,94% masuk kategori sehat. Berdasarkan hasil uji beda *independent sample t-test* atas perolehan rata-rata GCG pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia menunjukkan terdapat perbedaan kinerja antara kedua bank. Bank ANZ Indonesia memiliki kinerja lebih baik dibandingkan Citibank Indonesia untuk periode 2012-2015.

6. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia Dilihat dari ROA

Berdasarkan perolehan nilai rasio ROA selama tahun 2012-2015 pada Bank ANZ Indonesia menunjukkan perolehan nilai rata-rata ROA sebesar 2,76% masuk kategori sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari aset menghasilkan laba sebesar 0,0276. Nilai rata-rata rasio ROA Citibank Indonesia pada tahun 2012-2015 diperoleh nilai sebesar 4,04% masuk kategori sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari aset menghasilkan laba sebesar 0,0404. Berdasarkan hasil uji beda *independent sample t-test* atas perolehan rata-rata rasio ROA pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua bank untuk periode 2012-2015.

7. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia Dilihat dari NIM

Berdasarkan perolehan nilai rasio NIM selama tahun 2012-2015 pada Bank ANZ Indonesia menunjukkan perolehan nilai rata-rata NIM sebesar 4,61% masuk kategori sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap penempatan Rp 1 aktiva produktif dalam bentuk kredit dapat memberikan pendapatan operasional sebesar 0,0461. Nilai rata-rata rasio NIM Citibank Indonesia pada tahun 2012-2015 diperoleh nilai sebesar 2,65% masuk kategori sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap penempatan Rp 1 aktiva produktif dalam bentuk kredit dapat memberikan pendapatan operasional sebesar 0,0265. Berdasarkan hasil uji beda *independent sample t-test* atas perolehan rata-rata rasio NIM pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua bank. Bank ANZ Indonesia memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan Citibank Indonesia untuk periode 2012-2015.

8. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia Dilihat dari CAR

Berdasarkan perolehan nilai rasio CAR selama tahun 2012-2015 pada Bank ANZ Indonesia menunjukkan perolehan nilai rata-rata CAR sebesar 16,01% masuk kategori sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari aset dijamin oleh modal sebesar 0,1601. Nilai rata-rata rasio CAR Citibank Indonesia pada tahun 2012-2015 diperoleh nilai sebesar 25,49% masuk kategori sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari aset dijamin oleh modal sebesar 0,2549. Perolehan nilai CAR di atas 8% menunjukkan bahwa kedua bank memiliki permodalan yang baik untuk membiayai kegiatan-kegiatannya berupa kegiatan operasional, perluasan cakupan usaha, serta untuk menangani berbagai risiko yang akan datang. Berdasarkan hasil uji beda *independent sample t-test* atas perolehan rata-rata rasio CAR pada Bank ANZ Indonesia dan Citibank Indonesia menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua bank. Citibank Indonesia memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan Bank ANZ Indonesia untuk periode 2012-2015.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank ANZ Indonesia dengan Citibank Indonesia dilihat dari NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR pada periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank memiliki kondisi *financial distress* yang berbeda. Citibank Indonesia memiliki kinerja lebih baik dibandingkan Bank ANZ Indonesia dilihat dari rasio NPL, LDR, CAR dan Bank ANZ Indonesia memiliki kinerja lebih baik dilihat dari GCG dan NIM. Hasil uji beda pada rasio IRR, BOPO, dan ROA menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja antara Bank ANZ Indonesia dengan Citibank Indonesia pada periode 2012-2015. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kedua bank memiliki kemampuan meminimalkan risiko dan manajemen pengelolaan aset yang sama pada kegiatan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, Vita. 2011. Analisis Kinerja Bank-Bank BUMN di Indonesia dengan Menggunakan Rasio CAMELS (Studi Empiris pada Bank-Bank BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi Manajemen*. Vol. 5, No. 2, hlm. 68-98. Yayasan Pelita Bangsa.
- Bank Indonesia . 2004. Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. *Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta.

- _____. 2011. Surat Edaran Nomor 13/1/PBI/2011. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (www.bi.go.id, diakses 28 April 2014).
- _____. 2011. Surat Edaran. No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. *Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta.
- _____. 2012. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES). Jakarta.
- Daniswara, Fitria dan Nurmadi Harsa Sumarta. 2016. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan RGEC pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014”. *GEMA*. Vol. 51, No. 02, Februari, hlm. 2344-2360. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Fitriana, Nur, Ahmad Rosyid dan Agus Fakhрина. 2015. “Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17, No. 02, September, hlm. 1-12. STAIN. Pekalongan.
- Korompis, Vanessa Elisabeth, Tri Oldy Rotinsulu, dan Jacky Sumarauw. 2015. “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”. *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No. 4, Desember, hlm. 433-442. Universitas Sam Ratulangi.
- Lombogia, Rexsa. 2015. “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Liquidity Coverage Ratio (Studi Kasus pada Bank BUMN Go Public Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan OJK)”. *Jurnal EMBA*. Vol. 3 No. 3, September, hlm.798-806. Universitas Sam Ratulangi.
- Priyatno, Dwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Grava Media. Yogyakarta.
- www.anz.com. Diakses tanggal 19 September 2016.
- www.citibank.co.id. Diakses tanggal 6 Juni 2016.